

JUDUL : Bagaimana penggunaan NFT mempengaruhi perlindungan merek dagang Industri

Nama : Tegar Ari Fadillah

NIM : 212040100054

## PENDAHULUAN

Penciptaan (pencetakan), penjualan, dan penggunaan non-fungible tokens (NFTs) menimbulkan banyak masalah kekayaan intelektual (IP) yang telah kami bahas dalam posting kami sebelumnya di IP kami dalam seri NFTs. Namun, pemilik merek dan produsen produk juga harus waspada dalam memantau pasar virtual untuk memastikan pihak ketiga tidak membuat NFT yang melanggar hak IP mereka sendiri. Hal ini terutama berlaku jika perusahaan sedang mempertimbangkan untuk merilis atau telah merilis NFT, karena publik akan mulai mengasosiasikan merek tersebut dengan NFT (yang dapat mencakup NFT yang melanggar). Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan perusahaan untuk meminimalkan risiko ini.

## TULISAN UTAMA

Dalam era digital yang terus berkembang pesat, teknologi blockchain telah memperkenalkan konsep baru yang menarik, yaitu NFT (Non-Fungible Token). NFT adalah token kripto yang unik dan tidak dapat digantikan, yang memberikan keunikan dan kepemilikan digital terhadap suatu item atau aset tertentu. Meskipun NFT sering dikaitkan dengan seni digital, aplikasi teknologi ini telah meluas ke berbagai sektor industri, termasuk dalam hal perlindungan merek dagang.

Perlindungan merek dagang adalah hal yang penting bagi perusahaan atau individu yang ingin melindungi identitas dan reputasi merek mereka dari penggunaan yang tidak sah atau pemalsuan. Tradisionalnya, perlindungan merek dagang melibatkan pendaftaran dan hak hukum yang mengatur penggunaan merek dagang tersebut. Namun, dengan kemunculan NFT, beberapa aspek perlindungan merek dagang dapat menghadapi tantangan baru.

Salah satu cara di mana penggunaan NFT dapat memengaruhi perlindungan merek dagang adalah melalui masalah penggunaan merek dagang yang tidak sah atau palsu dalam aset digital. Sebagai contoh, seniman digital dapat membuat karya seni digital dan menjualnya sebagai NFT. Namun, ketika seniman tersebut menggunakan merek dagang yang dilindungi oleh pihak lain dalam karyanya tanpa izin, hal ini dapat menyebabkan pelanggaran merek dagang. NFT memperkenalkan kompleksitas baru dalam menentukan tanggung jawab dan penggunaan merek dagang dalam konteks aset digital yang unik.

Selain itu, NFT juga dapat memicu masalah dalam hal kepemilikan merek dagang. Seiring dengan semakin banyaknya merek dagang yang dikaitkan dengan NFT, mungkin sulit untuk menentukan siapa yang sebenarnya memiliki hak atas merek tersebut. Apakah pemilik merek dagang harus memiliki NFT yang terkait dengan merek mereka? Bagaimana jika ada NFT yang diproduksi tanpa sepengetahuan atau persetujuan pemilik merek? Pertanyaan-pertanyaan ini menimbulkan kebingungan tentang pengaturan kepemilikan dan penggunaan merek dagang dalam konteks NFT.

Namun, meskipun ada tantangan yang muncul, penggunaan NFT juga dapat memberikan peluang baru untuk perlindungan merek dagang. Melalui NFT, merek dagang dapat dijual atau ditransfer dalam bentuk digital yang aman, menciptakan catatan transaksi yang dapat diverifikasi dan transparansi dalam kepemilikan merek. Hal ini dapat memfasilitasi proses perjanjian lisensi merek dagang antara pemilik merek dan pihak ketiga secara lebih efisien.

Selain itu, dengan menggunakan blockchain sebagai basis teknologi NFT, catatan kepemilikan dan penggunaan merek dagang dapat diimpor ke dalam rantai blok yang tidak dapat diubah. Ini dapat memberikan bukti otentik atas kepemilikan merek dagang dan riwayat penggunaannya, yang dapat digunakan dalam perselisihan

## SIMPULAN

Penggunaan NFT dalam industri telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perlindungan merek dagang. Meskipun NFT membawa manfaat dalam hal transfer kepemilikan dan transaksi merek dagang, juga terdapat tantangan baru yang perlu diatasi.

Salah satu tantangan utama adalah masalah penggunaan merek dagang yang tidak sah atau palsu dalam aset digital. Seniman digital yang menggunakan merek dagang dilindungi oleh pihak lain dalam karyanya tanpa izin dapat menyebabkan pelanggaran merek dagang. Hal ini mengharuskan pengembangan metode baru untuk mengidentifikasi dan menangani kasus pelanggaran merek dagang dalam konteks NFT.

Selain itu, masalah kepemilikan merek dagang juga menjadi perhatian. Dalam lingkungan NFT yang kompleks, sulit untuk menentukan siapa yang sebenarnya memiliki hak atas merek tersebut. Pertanyaan tentang kepemilikan NFT terkait merek dagang dan kemungkinan adanya NFT palsu menjadi tantangan yang perlu dipecahkan.

Namun, NFT juga membawa peluang baru dalam perlindungan merek dagang. Melalui NFT, merek dagang dapat dijual atau ditransfer secara digital dengan catatan transaksi yang diverifikasi, meningkatkan efisiensi dalam perjanjian lisensi merek dagang. Selain itu, teknologi blockchain yang mendasari NFT dapat memberikan bukti otentik atas kepemilikan dan riwayat penggunaan merek dagang, yang dapat digunakan dalam penyelesaian perselisihan.

## REFERENSI

1. Multazam, M. (2022). Exploring the Legal and Policy Implications of Non-Fungible Tokens. *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, 4(2), 293-303.

doi:<https://doi.org/10.36355/jppd.v4i2.58>

2. S. Cortes, "NFTs and Intellectual Property: Legal Considerations," *Journal of Intellectual Property Law & Practice*, Volume 16, Issue 6, 2021, Pages 453–455.

3. B. Hossain, "The Rise of Non-Fungible Tokens (NFTs): Intellectual Property and Regulatory Implications," *European Intellectual Property Review*, Volume 43, Issue 6, 2021, Pages 348–358.

4. B. Hossain, "The Rise of Non-Fungible Tokens (NFTs): Intellectual Property and Regulatory Implications," *European Intellectual Property Review*, Volume 43, Issue 6, 2021, Pages 348–358.

5. J. Hughes and N. Voon, "Non-Fungible Tokens and Intellectual Property: A Preliminary Survey," *Queen Mary Journal of Intellectual Property*, Volume 10, Issue 2, 2020, Pages 219–238.